

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salib adalah sebuah simbol yang sangat melekat dan populer bagi umat Kristiani. Banyak umat Kristiani yang menggunakan simbol salib sebagai aksesoris seperti kalung, hiasan dinding di Gereja, di rumah, dan bahkan ada di kuburan. Bagi setiap orang yang menggunakan simbol salib sebagai aksesoris tentu simbol salib itu mempunyai arti atau makna tersendiri bagi setiap orang yang memakai dan menggunakannya sebagai aksesoris atau pajangan di rumah. Selain melekat kepada Umat Kristiani, salib juga menjadi suatu simbol sejarah yang tidak dapat dilupakan antara Allah dan manusia. Hal ini disebabkan karena salib menjadi suatu bukti peristiwa Allah kepada umatnya, dimana Allah menjelma menjadi manusia di dalam diri Yesus Kristus yang mengorbankan diriNya di kayu salib sebagai pendamaian dan penebusan umat manusia. Yesus Kristus telah memikul dosa dan pelanggaran umat manusia, dan menyelesaikannya di kayu salib sebagai wujud kasih Allah terhadap manusia. Oleh sebab itu salib dimaknai sebagai pembenaran, pendamaian, dan wujud kasih yaitu penebusan. Salib ialah sebuah sarana hukuman mati bagi seorang penjahat. Orang yang disalibkan tentu saja akan merasakan rasa sakit yang sangat luar biasa, salib dijadikan suatu tempat penghukuman terberat bagi seseorang yang berbuat jahat. Ketika melihat penghukuman di kayu salib menjadi suatu

kesengsaraan, banyak umat Kristiani memaknai salib sebagai simbol penghinaan dan kesengsaraan yang dialami oleh Yesus Kristus.¹

Salib tidak dipandang sebagai sarana penyiksa Yesus, tetapi sebaliknya mereka melihat simbol salib itu sebagai suatu simbol yang dimuliakan, mereka percaya melalui simbol tersebut, Yesus telah disalibkan dengan suatu tujuan membebaskan umat manusia dari belenggu dosa – dosa. Maka peran salib ini tidak lagi hanya sebagai suatu kayu yang tersilang, makna di dalam salib dapat diartikan sebagai kekuatan Yesus yang rela menderita demi menyelamatkan umatnya dari belenggu dosa.²

Melalui salib umat Kristus diingatkan atas unsur – unsur keilahian serta kerohanian yang terhubung melalui salib, dengan salib manusia diselamatkan olehNya karena salib pula dapat mengingatkan umat kristiani terhadap cinta serta keselamatan ataupun kebaikan yang perlu ditanamkan dalam diri. Identitas kekristenan yaitu salib, dapat di lihat pada ornamen – ornamen orang Kristiani. Tetapi peristiwa di masa lampau sangat bertolak belakang dengan simbol salib, di mana salib lihat sebagai hukuman yang mengerikan.³ Dari kehinaan dan keagungan menjadi tanda dari salib, salib itu menjadi suatu tanda ketaklukkan namun juga sebagai tanda penaklukan, serta salib menjadi suatu yang dikasihi dan sakral namun tetap mengalami desakralisasi serta tidak disukai.⁴

¹ Ricahrd M Daulay, *Firman Hidup 60* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 102.

² Stefanus Pranjana, *Setan Menurut Orang Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 148.

³V. Indra Sanjaya, *Yesus, Orang Nazaret, Raja Orang Yahudi* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 86 – 87.

⁴Andreas Anangguru Yewamgoe, *Agama dan Kerukunan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 224.

Jika melihat faktanya bahwa Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Ampangan pun telah memahami makna salib tersebut. Sehingga dari pemaknaan salib tersebut membuat jemaat tetap bertumbuh dan terjadi peningkatan pada ibadah, keberadaan Jemaat Ampangan meskipun sekian lama sekitar dua tahun lebih tidak memiliki pendeta namun jemaat itu tetap bertumbuh. Dapat dilihat bahwa relasi salib antara jemaat dan salib itu begitu dekat dan begitu kuat. Sehingga adanya konsep pemahaman tentang salib membuat Jemaat Ampangan mengalami pertumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini ialah:

1. Apa makna dogmatis salib menurut John Calvin?
2. Bagaimana relevansi makna salib menurut John Calvin terhadap kualitas ibadah Jemaat Ampangan Klasis Tondon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan makna dogmatis salib menurut John Calvin.
2. Untuk mengetahui relevansi makna salib menurut John Calvin terhadap kualitas ibadah Jemaat Ampangan Klasis Tondon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberi manfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan terutama dalam pemahaman salib menurut John Calvin.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis boleh mendapatkan banyak pengetahuan baru dari segi dogmatis tentang salib menurut pandangan John Calvin serta penulis dapat mengetahui bagaimana Jemaat Ampangan merelevansikannya.

b. Manfaat Bagi Warga Gereja

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perkembangan teologi warga Jemaat Ampangan dapat lebih berkembang lagi serta dapat lebih memahami tentang makna sesungguhnya dari salib itu.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang dapat diamati.⁵ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif maka

⁵Fitrah. Muh, dan Luthfiyah, *“Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan dan Studi Kasus”*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 43.

yang akan dihasilkan nanti adalah data deskriptif seperti tulisan, lisan melalui wawancara serta dari perilaku orang – orang yang akan diamati. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini akan lebih memudahkan penulis dalam mengumpulkan data – data yang diinginkan sebab cara yang dipakai adalah dengan mewawancarai beberapa narasumber nantinya. Sehingga penelitian Kualitatif bertujuan untuk menghasilkan sebuah hipotesis dari penelitian lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan metode penelitian yang akan direncanakan sebelumnya.

BAB I : PENDAHULUAN Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA Makna Salib, Landasan Biblika Salib, Pandangan Para Teolog tentang Salib, Pandangan John Calvin tentang salib, Teori Ibadah, Relasi Salib dan Ibadah, dan Salib dalam Pengakuan Gereja Toraja.

BAB III : METODE PENELITIAN Yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, informan/narasumber, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : TEMUAN HASIL PENELITIAN Yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan relevansinya terhadap kualitas ibadah Gereja Toraja Jemaat Ampangan Klasis Tondon.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.